

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya dan tanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sehingga anak berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan PHBS, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Menerapkan PHBS pada anak maka akan membentuk mereka untuk memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat (Lina, 2016).

Kegiatan mencuci tangan dengan sabun atau biasa dikenal dengan CTPS pada air mengalir merupakan salah satu praktik yang mencerminkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih. Mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun tidak langsung (Natsir, 2014).

Selama pandemi *Coronavirus Disease* berlangsung, perilaku CTPS masyarakat termasuk anak usia sekolah menjadi komponen penerapan protokol kesehatan untuk memutus rantai penularan dan penyebaran *Covid-19* di masyarakat. Belum diketahuinya secara pasti kapan *Covid-19* akan berakhir, maka diperlukan upaya pencegahan *Covid-19* melalui protokol kesehatan yang dilaksanakan secara ketat, konsisten dan berkelanjutan (Sultan, 2021). Kasus *Covid-19* di Indonesia sangat menggemparkan masyarakat dan menimbulkan ketakutan dari berbagai kalangan. *Covid-19* merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus *SARS CoV-2* dengan tanda-tanda umum termasuk gejala pernapasan demam, batuk, sesak napas, dan kesulitan bernafas. Adapun kasus yang lebih parah,

infeksi dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Anggraeni, et al, 2020).

Berdasarkan data dari kementerian kesehatan hingga Minggu (27/3/2022) jam 12.50, jumlah kasus infeksi virus *Covid-19* di Kabupaten Tasikmalaya telah mencapai 10.325 orang, sedangkan yang meninggal karena *Covid-19* mencapai 311 orang, dan dalam perawatan (isolasi) sebanyak 1.803, sembuh (selesai isolasi) sebanyak 8.211 (Andra Farm, 2022). Tindakan mencuci tangan dapat memutus siklus transmisi dan resiko penyebaran virus *Covid-19* antara 6% dan 44% dapat dikurangi (Chen, 2020).

Badan kesehatan dunia (*World Health Organization*) merekomendasikan ke semua negara di dunia agar menyediakan akses sarana kebersihan tangan dan mengharuskan penggunaannya terutama pada fasilitas umum untuk mencegah penularan *Covid-19* (WHO, 2020a). Ketika masa pandemi ini, WHO juga telah menyarankan agar setiap orang membersihkan tangannya sesering mungkin dengan pembersih tangan jika tangan tidak terlihat kotor, atau dengan sabun dan air jika tangan kotor (WHO, 2020b). Bahkan, jauh sebelum kemunculan *Covid-19*, WHO telah merekomendasikan tentang tata cara CTPS yang benar agar terhindar dari penyakit menular melalui tangan (WHO, 2009).

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, pada tahun 2018 proporsi populasi yang mempunyai kebiasaan cuci tangan dengan benar menurut wilayah kabupaten/kota di Indonesia masih dibawah 50%. Namun setelah terjadinya pandemi, berdasarkan pantauan relawan yang melaporkan pengamatan ke dashboard UNICEF dan Kemenkes, diketahui praktik cuci tangan sudah naik ke rata-rata 60% populasi.

Mencuci tangan tidak bisa dilakukan dengan sembarangan oleh masyarakat termasuk anak usia sekolah. Mencuci tangan dengan benar dalam waktu 20 detik atau lebih menggunakan air mengalir dan sabun cair merupakan cara efektif yang dianjurkan dan sangat perlu diterapkan (Putri, 2020). Anak usia sekolah memiliki kesadaran yang kurang mengenai pengetahuan cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Biasanya anak usia sekolah hanya mengerti bahwa cuci tangan yang penting tangannya basah saja, padahal cuci tangan saja atau cuci tangan

tidak menggunakan sabun masih meninggalkan kuman atau kurang bersih sehingga belum bisa dikatakan cuci tangan yang baik dan benar. Sehingga dibutuhkan peran pelaku kesehatan untuk memberikan informasi berupa penyuluhan kesehatan kepada masyarakat termasuk anak usia sekolah mengenai cara cuci tangan pakai sabun agar dapat mewujudkan masyarakat berperilaku hidup bersih dan sehat (Rahmawati, 2012).

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan informasi-informasi pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan serta terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Salah satu media penyuluhan kesehatan adalah media video animasi. Media video animasi merupakan media pembelajaran modern yang cocok dengan waktu sehingga mampu untuk menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran. Penyuluhan kesehatan dengan media video animasi juga diketahui dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku (Prestiyowati, 2019). Pemanfaatan media video animasi digunakan untuk menyampaikan materi penyuluhan kesehatan tentang cara mencuci tangan kepada siswa/i Sekolah Dasar SDN 3 Cintaraja Kabupaten Tasikmalaya yang berada di pedesaan yang jauh dari perkotaan belum pernah mendapat penyuluhan menggunakan media video animasi mengenai cara mencuci tangan untuk pencegahan penularan *Covid-19*.

Berdasarkan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menargetkan bahwa semua sekolah sudah melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka (luring) mulai Juli 2021. Pakar Kebijakan Publik UGM, Agustinus Subarsono, M.Si., MA., Ph.D., berpendapat bahwa kebijakan tersebut perlu disambut dengan persiapan yang matang. Sebab, pembelajaran luring saat masih pandemi risikonya sangat besar. Terkait pembelajaran tatap muka, tentunya yang perlu dilakukan oleh pihak sekolah adalah menata ruang sekolah, terutama ruang kelas. Karena masih pandemi, kapasitas siswa masuk kelas tidak boleh sama seperti disaat sebelum pandemi. Hal lain yang perlu mendapat perhatian, disaat program pembelajaran tatap muka adalah upaya mengurangi kerumunan atau mobilitas. Oleh karena itu, semua siswa harus membawa makanan sendiri supaya mereka

tidak membeli di kantin yang mungkin akan menimbulkan kerumunan. Selanjutnya, mengenai fasilitas protokol kesehatan di sekolah, Pakar Kebijakan Publik UGM meyakini bahwa itu adalah kewajiban yang harus dipenuhi masing-masing pihak sekolah. Setiap sekolah harus menyediakan tempat cuci tangan dengan sabunya dan lain-lain (Nugroho, 2021). Maka dari itu perilaku mencuci tangan sangat penting untuk diketahui oleh murid sekolah demi memaksimalkan pencegahan penularan virus *Covid-19*.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan tanggal 28 Maret 2022 pada siswa SDN 3 Cintaraja Kabupaten Tasikmalaya, sebagian siswa mencuci tangannya tidak menggunakan sabun dan yang melakukan cuci tangan dengan benar masih dalam kategori kurang. Oleh karena itu, dibutuhkan peran pelaku kesehatan untuk memberikan informasi berupa penyuluhan kesehatan pada masyarakat termasuk anak usia sekolah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran Keterampilan Mencuci Tangan Melalui Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi pada Siswa SDN 3 Cintaraja Kabupaten Tasikmalaya.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas di atas, maka rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana Gambaran Keterampilan Mencuci Tangan Melalui Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi pada Siswa SDN 3 Cintaraja Kabupaten Tasikmalaya?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui “Gambaran Keterampilan Mencuci Tangan Melalui Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi pada Siswa SDN 3 Cintaraja Kabupaten Tasikmalaya.”

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui tingkat keterampilan cara mencuci tangan pada siswa SDN 3 Cintaraja Kabupaten Tasikmalaya sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media video animasi.

- 1.3.2.2 Mengetahui rerata keterampilan cara mencuci tangan pada siswa SDN 3 Cintaraja Kabupaten Tasikmalaya sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media video animasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Murid

Meningkatkan keterampilan cara mencuci tangan yang baik dan benar sehingga siswa/i mampu memelihara kesehatan mandiri, sebagai perlindungan diri dari penularan virus *Covid-19*.

1.4.2 Bagi Sekolah

Menjadi tambahan informasi dan pengetahuan bagi guru tentang pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan diri guna mencegah penularan virus *Covid-19*.

1.4.3 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber kepustakaan dan informasi di bidang Pengendalian Infeksi Silang.

1.4.4 Bagi Peneliti

- 1.4.4.1 Mengetahui tentang Gambaran Keterampilan Mencuci Tangan Melalui Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi pada Siswa SDN 3 Cintaraja Kabupaten Tasikmalaya.

- 1.4.4.2 Mengembangkan kemampuan dalam melakukan kajian ilmiah di bidang pengendalian infeksi silang.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, Gambaran Keterampilan Mencuci Tangan Melalui Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi pada Siswa SDN 3 Cintaraja Kabupaten Tasikmalaya, belum pernah dilakukan, akan tetapi ada penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan penelitian ini dan memiliki kesamaan dan perbedaan sebagai berikut :

- 1.5.1 Penelitian Rizal (2017) yang berjudul “ Pengaruh Video Tutorial *Hand Hygiene* Terhadap Keterampilan Mencuci Tangan pada Siswa SDN Cisengkol Kota Tasikmalaya Tahun 2017” memiliki kesamaan yaitu materi pembelajaran dan variabel *dependen*. Perbedaan penelitian yang

akan dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada media pembelajarannya, objek penelitian, lokasi penelitian, dan waktu penelitian.

- 1.5.2 Penelitian Sultan (2021) yang berjudul “Membiasakan Cuci Tangan pada Masyarakat Saat Pandemi Covid-19 di Kompleks Perumahan Kota Samarinda” memiliki kesamaan yaitu materi pembelajarannya. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada media pembelajaran, objek penelitian, lokasi penelitian, dan waktu penelitian.
- 1.5.3 Penelitian Crisanthe (2021) yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video Animasi Cerita Boneka Tangan Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas II SDN Karangkencana Kuningan” memiliki kesamaan yaitu media pembelajarannya. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada materi pembelajaran, objek penelitian, lokasi penelitian, dan waktu penelitian.